

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah tetapi bahu membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orangtua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik. Peranan ayah adalah sumber kekuasaan, dasar identifikasi, penghubung dengan dunia luar, pelindung terhadap ancaman dari luar, dan pendidik segi rasional, sedangkan peranan ibu adalah pemberi aman dan sumber kasih sayang, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan rumah tangga, pembimbing kehidupan rumah tangga, pendidik segi emosional dan pembimbing masa transisi anak. Seorang anak berperan melaksanakan segala kewajiban sebagaimana mestinya yaitu menghormati orangtua, bersekolah, menyayangi anggota keluarga serta patuh terhadap nasehat yang diberikan orang tua (Noor, 1991).

Di dalam keluarga, anak akan mendapatkan pendidikan pertama mengenai berbagai tatanan kehidupan yang ada di masyarakat. Keluargalah yang mengenalkan anak akan aturan agama, etika, sopan santun, aturan bermasyarakat, dan aturan-aturan tidak tertulis lainnya yang diharapkan dapat menjadi landasan kepribadian anak dalam menghadapi lingkungan luar. Keluarga pula yang akan menjadi motivator terbesar yang tiada henti saat anak membutuhkan dukungan dalam menjalani kehidupan (Noor, 1991).

Melihat kondisi masyarakat saat ini, fungsi keluarga sudah mulai tergeser keberadaannya. Semua anggota keluarga khususnya orangtua menjadi sibuk dengan aktivitas pekerjaannya dengan alasan untuk menafkahi keluarga. Peran ayah sebagai kepala rumah tangga menjadi tidak jelas keberadaannya karena seringkali ayah zaman sekarang bekerja di luar kota dan hanya pulang satu minggu sekali ataupun pergi pagi pulang larut malam. Ibu lah yang menggantikan peran ayah di rumah dalam mendidik serta mengatur seluruh kepentingan anggota keluarga (Asfriyati, 2003).

Seorang ibu harus cerdas dan berkualitas, sebab kewajiban mengurus anak tidak sekedar memberi makan. Seorang ibu juga harus memiliki bekal ilmu yang cukup untuk membimbing dan mendidik anaknya dengan benar, penuh kasih sayang dan kesabaran. Selain itu ibu diharapkan juga membekali anak-anaknya dengan nilai dan norma agama agar anak mampu terjaga dari hal-hal buruk di sekitarnya (Rasalwati, 2007).

Banyak persoalan yang dialami oleh para ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, seperti bagaimana mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang bisa menikmati peran ganda-nya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit kian berkembang dalam kehidupan sehari-hari (Rini, 2002).

Pekerjaan, bisa menjadi sumber ketegangan dan *stress* yang besar bagi para ibu bekerja. Mulai dari peraturan kerja yang kaku, bos yang tidak bijaksana, beban kerja yang berat, ketidakadilan yang dirasakan di tempat kerja, rekan-rekan yang sulit bekerja sama, waktu kerja yang sangat panjang, ataupun ketidak